

**THE EFFECTS OF INTERNAL CONTROL SYSTEM, RISK
MANAGEMENT, AND CYBERSECURITY ON STOCK
PRICE INCREASE WITH GOOD CORPORATE
GOVERNANCE AS MEDIATING VARIABLE**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

**By
Chantika Najmi Aliya
6041901022**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by LAMEMBA
No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023
BANDUNG
2023**

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, MANAJEMEN
RISIKO, DAN *CYBERSECURITY* PADA KENAIKAN HARGA SAHAM
DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh:
Chantika Najmi Aliya
6041901022

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh LAMEMBA
No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023
BANDUNG
2023**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL,
MANAJEMEN RISIKO, DAN *CYBERSECURITY* PADA
KENAIKAN HARGA SAHAM DENGAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Oleh:

Chantika Najmi Aliya
6041901022

Bandung, Agustus 2023

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia, S.E., AMA., M.Ak., CMA.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Amelia Setiawan, S.E., M.Ak., Ak., CISA., CA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Chantika Najmi Aliya
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 9 Januari 2001
NPM : 6041901022
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, MANAJEMEN RISIKO,
DAN *CYBERSECURITY* PADA KENAIKAN HARGA SAHAM DENGAN *GOOD
CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Dr. Amelia Setiawan, S.E., M.Ak., Ak.,CISA., CA.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 1 Agustus 2023

Pembuat pernyataan : Chantika Najmi Aliya



(Chantika Najmi Aliya)

ABSTRAK

Kepercayaan dan hubungan dikatakan lebih berharga daripada uang dan merupakan hal yang lumrah dalam dunia bisnis. Penting bagi pelaku usaha untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk terus menjalankan usahanya. Untuk mengurangi risiko ketidakpercayaan publik, perusahaan harus menjaga kinerja operasionalnya. Kinerja perusahaan yang baik dapat meyakinkan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Jika kinerja perusahaan baik maka harga saham perusahaan akan meningkat dan sebaliknya. Oleh karena itu, pemegang saham perusahaan akan membutuhkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Praktik *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki elemen-elemen utama, yaitu *governance*, *risk management*, dan *internal control*. Unsur *governance* atau tata kelola itu sendiri terdiri dari dewan direksi dan anggota komite yang mengelola seluruh bisnis dalam hal strategi dan pengawasan. Faktor pendukung tata kelola perusahaan selanjutnya adalah manajemen risiko yang baik dan benar. Manajemen risiko berperan dalam memberikan jaminan yang wajar untuk mencapai tujuan organisasi dan melindungi perusahaan dari dampak risiko yang ada. Elemen yang ketiga adalah pengendalian internal. Perusahaan dengan pengendalian internal berarti bahwa ada sistem pemantauan yang membantu menjaga bisnis sejalan dengan tujuan bisnis dan kepentingan para pemangku kepentingan. Di antara ketiga unsur struktur tata kelola tersebut terdapat arus informasi. Seiring kemajuan teknologi, banyak proses bisnis, aset, dan arus informasi dalam perusahaan akan menjadi digital. Peningkatan arus informasi memunculkan ancaman baru dalam bentuk serangan siber yang menyerang keamanan informasi di perusahaan. Isu ini membutuhkan tata kelola yang memahami *cybersecurity* untuk menangani isu ini dengan baik.

Penelitian ini bertujuan mengungkap dan menganalisis hubungan sistem pengendalian internal, manajemen risiko, dan penerapan *cybersecurity* dengan GCG, serta hubungannya dengan kenaikan harga jual saham. Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian kausalitas dengan *hypothetico-deductive method*. Sampel yang diteliti dipilih dengan metode *purposive sampling*, sehingga didapatkan enam perusahaan yang terdaftar di Laporan CGPI dan Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 serta enam perusahaan yang tidak terdaftar dalam Laporan CGPI tetapi terdaftar di BEI periode 2019-2021. Data diolah dengan SmartPLS versi 4.0 dan dianalisis dengan uji model pengukuran dan struktural.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sistem pengendalian internal memiliki pengaruh secara signifikan terhadap GCG, (2) Manajemen risiko berpengaruh secara tidak signifikan terhadap GCG, (3) *Cybersecurity* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap GCG, (4) GCG memiliki pengaruh secara tidak signifikan terhadap kenaikan harga saham.

Kata Kunci: *cybersecurity*, *good corporate governance*, GCG, harga saham, manajemen risiko, sistem pengendalian internal.

ABSTRACT

Trust and relationships are said to be more valuable than money and are commonplace in the business world. It is important for business actors to gain the trust of the community to continue running their business. To reduce the risk of public distrust, companies must maintain a good operational performance. Good company performance can convince investors to buy the company's shares. If the company's performance is good, the company's stock price will increase and vice versa. Therefore, company shareholders will need good corporate governance to improve company performance.

The practice of Good Corporate Governance (GCG) has main elements, namely governance, risk management, and internal control. The governance element itself is a factor consists of a board of directors and committee members who manage the entire business in terms of strategy and oversight. The next supporting factor for corporate governance is good and correct risk management. Risk management plays a role in providing reasonable guarantees for achieving organizational goals and protecting the company from the impact of existing risks. The third element is internal control. A company with internal controls means that there is a monitoring system in place that helps keep the business aligned with the business goals and interests of the stakeholders. Among the three elements of the governance structure is the flow of information. As technology advances, many business processes, assets and information flows within companies will go digital. The increase in information flow raises new threats in the form of cyber attacks that threatens information security in companies. This issue requires a corporate governance that understands cybersecurity to properly address this issue.

This study aims to reveal and analyze the relationship between internal control systems, risk management, and cybersecurity implementation with GCG, and their relationship with the increase in stock selling prices. The type of research used for this research is causality research with the hypothetico-deductive method. The sample studied was selected using the purposive sampling method in order to obtain six companies listed on the CGPI Report and the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period as well as six companies not listed on the CGPI Report but listed on the IDX for the 2019-2021 period. Data were processed with SmartPLS version 4.0 and analyzed by outer and inner model tests.

The results of the study show that (1) internal control system has a significant effect on GCG, (2) risk management has an insignificant effect on GCG, (3) Cybersecurity has a significant effect on GCG, and (4) GCG has an insignificant effect on share price increase.

Keywords: cybersecurity, good corporate governance, GCG, stock prices, risk management, internal control systems.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, berkat, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Manajemen Risiko, dan *Cybersecurity* pada Kenaikan Harga Saham dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Mediasi” dengan lancar dan sesuai dengan waktu yang diharapkan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Terdapat beberapa kesulitan dan hambatan dalam penyusunan skripsi ini, tetapi penulis mendapatkan hikmah dari pengalaman ini dan berhasil menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi dapat berjalan lancar berkat bantuan, dukungan, dan do’a dari berbagai pihak. Dengan demikian, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu.
2. Mama Iya dan Rajendra Sutan Maulana selaku ibu dan adik penulis yang selalu mengasihi, menyemangati, dan memberi dukungan kepada penulis semenjak masuk perkuliahan hingga penyelesaian skripsi. Terima kasih atas segala usaha, kasih sayang, dan dukungan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan hingga selesai.
3. Abu Pringadhi selaku om penulis yang telah mendukung dan membantu penulis selama perkuliahan hingga selesai.
4. Ibu Dr. Amelia Setiawan, S.E., M.Ak., Ak., CISA., CA. selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dengan sabar selama masa perkuliahan dan penulisan skripsi
5. Ibu Monica Paramita Ratna Putri Dewanti, S.E., M.Ak selaku dosen wali penulis yang telah membantu dan memberikan saran kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga penulis menyelesaikan pendidikannya.
6. Ibu Felisia, S.E., AMA., M.Ak., CMA. selaku Ketua Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

7. Seluruh dosen dan pengajar Universitas Katolik Parahyangan yang telah mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada peneliti selama proses perkuliahan.
8. Putri Pratama Pringadhi, Bayu Pratama Putra Pringadhi, Adhirajasa Putra Pringadhi, Saskia Nabila Putri Pringadhi, Rakha Athallah Rosadhi, Adhika Danaiswara Rosadhi, Galih Pradipa Chandra, Nabel Reshwara Chandra, selaku saudara sepupu penulis yang banyak membantu dan menghibur penulis disaat jenuh.
9. Hilda Nadia Hutapea dan Friska Aurelia Crysanti selaku teman dekat di kampus sejak awal perkuliahan yang selalu menyemangati dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Muhammad Hafizh Ryanda selaku pacar penulis yang selalu mendukung penulis, menyemangati, menghibur, dan telah meluangkan waktu untuk menemani penulis selama pengerjaan skripsi ini. Terima kasih juga atas saran dan masukannya sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
11. Lidwina Andrea Gunarso, Siti Raudhatul Husna, Monica Angelita, Veronika, Jessica Abigail Haryadi, Hana Keliani, Karmanita Ramadhanya, dan Alicia Putri Suhelan Umbaran selaku teman-teman penulis selama berkuliah yang sudah lulus, namun masih memberikan dukungan dan menyemangati penulis.
12. Afia Putri Budiman dan Edrico Jonathan selaku teman-teman yang berjuang bersama untuk menyelesaikan skripsi di semester ini.
13. Akbar Nandito Prasetya, Pricilla Agatha Irawan, Kak Giovanni Reinhard Tumanggor, dan teman-teman satu bimbingan lainnya yang sudah saling membantu.
14. Teman-teman SMA penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung dan menghibur penulis sejak SMA hingga saat ini.
15. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dan mendukung penulis baik selama perkuliahan maupun dalam seluruh proses pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan, baik secara materi maupun teknik penyajiannya, mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Menyadari hal ini, penulis terbuka terhadap kritik dan saran dari semua pihak yang membaca skripsi ini. Akhir kata, besar harapan penulis agar penelitian ini dapat membantu penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandung, 7 Juli 2023

Chantika Najmi Aliya

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 – PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Kerangka Pemikiran	5
BAB 2 – TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Pengendalian Internal	10
2.1.1 Pengertian Pengendalian Internal	10
2.1.2 Tujuan Pengendalian Internal	11
2.1.3 Fungsi Pengendalian Internal	11
2.1.4 Komponen Pengendalian Internal	11
2.2 Manajemen Risiko	19
2.2.1 Pengertian Manajemen Risiko	19
2.2.2 Komponen Manajemen Risiko	20
2.3 Cybersecurity	30
2.3.1 Pengertian Cybersecurity	30
2.3.2 Tujuan Cybersecurity	30
2.3.3 Cybersecurity Framework	33
2.4 Good Corporate Governance	36
2.4.1 Asas Good Corporate Governance	37
2.4.2 Prinsip Good Corporate Governance	38
2.4.3 Corporate Governance Perception Index	40
2.5 Teori Sinyal	40
2.6 Saham	41
2.6.1 Harga Saham	42
2.6.2 Jenis Harga Saham	42

BAB 3 – METODE DAN OBJEK PENELITIAN	44
3.1 Metode Penelitian	50
3.1.1 Jenis Penelitian	50
3.1.2 Variabel Penelitian	54
3.1.3 Operasionalisasi Variabel	56
3.1.4 Sumber Data Penelitian	63
3.1.5 Teknik Pengumpulan Data	64
3.1.6 Teknik Pengolahan Data	65
3.1.7 Teknik Analisis Data	66
3.2 Subjek Penelitian	68
3.3 Objek Penelitian	74
BAB 4 – HASIL DAN PEMBAHASAN	76
4.1 Hasil Pengolahan Data	76
4.1.1 Sistem Pengendalian Internal	76
4.1.2 Manajemen Risiko	88
4.1.3 <i>Cybersecurity</i>	90
4.1.4 <i>Good Corporate Governance</i>	98
4.1.5 Kenaikan Harga Saham	108
4.2 Pengujian Instrumen Penelitian	109
4.2.1 Hasil Uji Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	109
4.2.2 Hasil Uji Model Pengukuran (<i>Inner Model</i>)	114
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	116
4.3.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap GCG	116
4.3.2 Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap GCG	116
4.3.3 Pengaruh <i>Cybersecurity</i> Terhadap GCG	117
4.3.4 Pengaruh GCG Terhadap Kenaikan Harga Saham	117
BAB 5 – KESIMPULAN DAN SARAN	119
5.1 Kesimpulan	119
5.2 Keterbatasan Penelitian	120
5.3 Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 – Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3.1 – Operasionalisasi Variabel	57
Tabel 3.2 – Kriteria Sampel	64
Tabel 3.3 – Daftar Perusahaan Sampel	68
Tabel 4.1 – Data Lingkungan Pengendalian	77
Tabel 4.2 – Data Penilaian Risiko	79
Tabel 4.3 – Data Aktivitas Pengendalian	81
Tabel 4.4 – Data Informasi dan Komunikasi	84
Tabel 4.5 – Data Pemantauan	86
Tabel 4.6 – Data Manajemen Risiko	88
Tabel 4.7 – Data Cybersecurity Governance	91
Tabel 4.8 – Data Cybersecurity Strategy	93
Tabel 4.9 – Data Cybersecurity Risk Management	96
Tabel 4.10 – Data Persentase Saham Managerial	99
Tabel 4.11 – Data Persentase Saham Institusional	101
Tabel 4.12 – Data Persentase Independensi Dewan Komisaris	102
Tabel 4.13 – Data Ukuran Dewan Direksi	104
Tabel 4.14 – Data Ukuran Komite Audit	105
Tabel 4.15 – Data CGPI	107
Tabel 4.16 – Data Kenaikan Harga Saham	108
Tabel 4.17 – Loading Factor 1	110
Tabel 4.18 – Loading Factor 2	111
Tabel 4.19 – Average Variance Extracted	111
Tabel 4.20 – Discriminant Validity	112
Tabel 4.21 – Composite Reliability	113
Tabel 4.22 – Cronbach’s Alpha	114
Tabel 4.23 – R-square	114
Tabel 4.24 – Hasil Uji Hipotesis	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 - Kerangka Pemikiran	9
Gambar 3.1 - Model Penelitian	53
Gambar 3.2 - Kerangka Penelitian	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** - Daftar Perusahaan Peserta Program CGPI tahun 2019 - 2021
- Lampiran 2** - Proses Sampling Kriteria 1
- Lampiran 3** - Proses Sampling Kriteria 2
- Lampiran 4** - Proses Sampling Kriteria 3
- Lampiran 5** - Penilaian Sistem Pengendalian Internal – Dimensi Lingkungan Pengendalian
- Lampiran 6** - Penilaian Sistem Pengendalian Internal – Dimensi Penilaian Risiko
- Lampiran 7** - Penilaian Sistem Pengendalian Internal – Dimensi Aktivitas Pengendalian
- Lampiran 8** - Penilaian Sistem Pengendalian Internal – Dimensi Informasi & Komunikasi
- Lampiran 9** - Penilaian Sistem Pengendalian Internal – Dimensi Pemantauan
- Lampiran 10** - Nilai Keseluruhan Sistem Pengendalian Internal
- Lampiran 11** - Penilaian Cybersecurity – Dimensi Cybersecurity Governance
- Lampiran 12** - Penilaian Cybersecurity – Dimensi Cybersecurity Strategy
- Lampiran 13** - Penilaian Cybersecurity – Dimensi Cybersecurity Risk Management
- Lampiran 14** - Penilaian Good Corporate Governance
- Lampiran 15** - Perhitungang Kenaikan Harga Saham

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Rasa percaya merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa kepercayaan, transaksi tidak dapat terjadi, pengaruh perusahaan hancur, pemimpin dapat kehilangan timnya, dan penjual dapat kehilangan penjualan. Kepercayaan dan hubungan dapat dibidang lebih berharga ketimbang uang dan merupakan mata uang dalam dunia bisnis¹. Sehingga, penting bagi perusahaan untuk memiliki kepercayaan masyarakat agar dapat terus menjalankan usahanya.

Berdasarkan sebuah survei dari PWC di tahun 2022, 87% eksekutif perusahaan menganggap pelanggan mereka sangat mempercayai perusahaan mereka, tetapi hanya 30% pelanggan yang menyatakan bahwa mereka mempercayai perusahaan². Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara sudut pandang perusahaan dengan sudut pandang pelanggan. Masyarakat memiliki kecenderungan untuk tidak terlalu mempercayai sebuah perusahaan. Rasa tidak percaya ini dapat didasari dari kekhawatiran masyarakat terhadap kinerja perusahaan, kondisi perusahaan, serta praktik-praktik kecurangan yang mungkin dilakukan perusahaan, ataupun faktor eksternal lainnya.

Ketidakpercayaan masyarakat berpengaruh secara langsung terhadap perusahaan terkait, baik dari sisi kinerja, operasional, maupun manajemen. Kurangnya rasa percaya dari masyarakat dapat menurunkan nilai perusahaan, penjualan, dan kredibilitas publik perusahaan. Fenomena *panic selling* adalah contoh yang dipengaruhi oleh ketidakpercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Pada saat munculnya suatu berita yang memicu kepanikan di salah satu bursa saham, kepanikan ini akan menuntut investor untuk melepas (menjual) sahamnya. Kembali pada hukum permintaan dan penawaran. Kondisi ini akan menyebabkan tekanan jual, sehingga harga saham akan turun. Dalam fenomena *panic selling*, para investor ingin segera

¹<https://www.behler-young.com/tech-tips/business-tips/the-importance-of-trust-in-business>

²<https://www.pwc.com/us/en/services/consulting/library/consumer-intelligence-series/trust-new-business-currency.html>

melepas sahamnya tanpa peduli harganya, karena takut harganya akan semakin jatuh³. Salah satu hal yang mempengaruhi ketakutan tersebut adalah kurangnya rasa percaya para investor pada perusahaan.

Agar dapat mengurangi risiko ketidakpercayaan masyarakat, perusahaan harus menjaga kinerjanya. Kinerja perusahaan yang baik dapat meyakinkan para pemangku kepentingan untuk membeli saham perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka harga saham perusahaan akan naik, begitu pula sebaliknya (Swarlya & Wibowo, 2022). Oleh karena itu, pemilik atau pemegang saham perusahaan akan membutuhkan tata kelola perusahaan yang baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Bagian tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang terdiri atas para dewan, komite, dan manajemen tingkat atas merupakan posisi teratas di perusahaan yang dapat menentukan ke arah mana perusahaan akan bergerak. Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dapat berperan aktif dalam membuat keputusan yang meminimalisir terjadinya kecurangan dalam kegiatan perusahaan. Sehingga perusahaan akan memerlukan tata kelola perusahaan yang baik atau dalam kata lain, *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* diharapkan dapat melindungi minat pemangku kepentingan dan menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Manfaat dari *Good Corporate Governance* akan terlihat dari peningkatan harga jual saham yang dimana dapat merefleksikan kepercayaan pemangku kepentingan kepada perusahaan.

Kesuksesan penerapan *Good Corporate Governance* dapat didukung oleh penerapan sistem pengendalian internal yang baik pula. Sistem pengendalian internal sebagai suatu tipe pengawasan, diperlukan karena adanya keharusan untuk mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab dalam suatu organisasi (Arifudin, Juhadi, & Sofyan, 2020). Dewan direksi dan komisaris akan mendelegasikan wewenangnya kepada jajaran manajemen untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Melalui sistem pengendalian internal, manajemen dapat mengawasi dan melakukan kontrol terhadap kinerja operasional perusahaan. Tindakan ini dilakukan untuk memastikan seluruh aktivitas perusahaan berfungsi secara efektif dan efisien sesuai

³ <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10507>

dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing serta sejalan dengan tujuan perusahaan.

Adapun faktor lain seperti *risk management* atau manajemen risiko yang dapat mendukung *Good Corporate Governance* dalam perusahaan. Manajemen risiko dapat didefinisikan sebagai suatu sistem pengelolaan risiko yang dihadapi oleh organisasi secara komprehensif dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Sari, Hanum, & Rahmayati, 2022). Perusahaan membutuhkan *risk management* karena melalui hal ini risiko diidentifikasi, dinilai, dan ditindaklanjuti sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan perusahaan. Tata kelola perusahaan akan menentukan pedoman dan prinsip manajemen risiko dalam perusahaan, sehingga *risk management* sejalan dengan tujuan perusahaan dan pemangku kepentingan. *Risk management* yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola risiko dan telah menerapkan *Good Corporate Governance*.

Selain sistem pengendalian internal dan *risk management*, penerapan *cybersecurity* juga dapat mendukung *Good Corporate Governance*. Saat ini, isu *cybersecurity* dianggap sebagai hal yang penting dalam tata kelola perusahaan akibat dari *cyber attack* yang kian bertambah tiap harinya. Comparitech melakukan penelitian di tahun 2021 mengenai *cyber attack* dan berhasil merekam bahwa terjadi 101.545 serangan dalam waktu 24 jam atau 70 serangan per menit. Jumlah serangan ini meningkat pesat jika dibandingkan dengan hasil penelitian oleh University of Maryland di tahun 2007. Pada tahun 2007, University of Maryland mencatat bahwa serangan dunia maya terjadi sebanyak 2.244 kali dalam sehari. Serangan di tahun 2007 hanya sebesar dua persennya dari serangan yang terekam di tahun 2021.⁴ Oleh karena itu, perusahaan yang sudah menerapkan *cybersecurity* berarti sudah menerapkan *Good Corporate Governance* karena mereka telah berupaya melindungi perusahaan dan para pemangku kepentingan dari ancaman-ancaman siber.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dilakukan penelitian dengan tujuan mengungkap dan menganalisis hubungan sistem pengendalian internal,

⁴ <https://www.comparitech.com/blog/information-security/honeypot-computer-study/>

manajemen risiko, dan penerapan *cybersecurity* dengan *Good Corporate Governance*, serta hubungannya dengan kenaikan harga jual saham.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, berikut rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*?
2. Apakah manajemen risiko berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*?
3. Apakah *cybersecurity* berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*?
4. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kenaikan harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti:

1. Mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap *Good Corporate Governance*.
2. Mengetahui pengaruh manajemen risiko terhadap *Good Corporate Governance*.
3. Mengetahui pengaruh *cybersecurity* terhadap *Good Corporate Governance*.
4. Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kenaikan harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Bagi pembaca
Setelah membaca penelitian ini, para pembaca diharapkan mendapatkan pengetahuan baru mengenai peran sistem pengendalian internal, manajemen risiko, dan *cybersecurity* dalam mendukung penerapan *Good Corporate Governance*. Pembaca juga bisa memahami bagaimana *Good Corporate Governance* dapat mempengaruhi harga jual saham.

2. Bagi perusahaan

Setelah membaca penelitian ini, perusahaan diharapkan mendapatkan informasi terkait penerapan *Good Corporate Governance* dapat didukung oleh efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko, dan *cybersecurity*. Perusahaan juga akan mendapatkan pemahaman bagaimana *Good Corporate Governance* menciptakan rasa percaya dari para pemangku kepentingan kepada perusahaan yang nantinya bisa berdampak pada harga jual saham.

3. Bagi investor

Setelah membaca penelitian ini, para investor mendapatkan pemahaman baru mengenai peranan sistem pengendalian internal, manajemen risiko, dan *cybersecurity* sebagai jaminan bahwa tata kelola perusahaan telah berjalan dengan baik dan melindungi kepentingan investor. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi calon investor sebelum berinvestasi dalam suatu perusahaan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam menjalankan sebuah perusahaan, terdapat banyak pihak yang terlibat. *Corporate Governance* (CG) merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai pihak dalam perusahaan yang menentukan antara arah dan kinerja perusahaan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* (Ulum, 2017). Struktur tata kelola dapat dibentuk untuk mematuhi hukum dan peraturan di tempat organisasi beroperasi, yang dimana undang-undang dan peraturan tersebut dibuat untuk melindungi kepentingan publik (Anderson, et al., 2017:105). Anggota dewan dan manajemen organisasi dapat menetapkan struktur tata kelola untuk memastikan kebutuhan para pemangku kepentingan terpenuhi serta organisasi beroperasi dalam batasan dan nilai yang telah ditetapkan. Anderson, et al., (2017:105) menyebutkan bahwa elemen-elemen utama dalam struktur tata kelola adalah *governance*, *risk management*, dan *internal control*.

Elemen *governance* sendiri merupakan elemen yang mencakupi elemen *risk management* dan *internal control* (Anderson, et al., 2017:105). *Governance* terdiri dari para dewan direksi dan anggota komite yang mengelola

keseluruhan perusahaan dalam aspek strategis dan pengawasan. Dewan dan komite harus memahami dan berfokus pada kebutuhan pemangku kepentingan, serta mengawasi kinerja perusahaan agar sejalan dengan tujuan dan kebutuhan mereka. Agar dapat meyakinkan para *stakeholder* bahwa perusahaan berjalan sesuai dengan kepentingan mereka, maka perusahaan perlu menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam pelaksanaan GCG di Indonesia, Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG) merilis pedoman GCG dan menyebutkan lima asas yang perlu diterapkan, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan di tahun 2006. Pedoman ini kemudian diperbarui di tahun 2021, namun dalam penelitian ini masih merujuk pada pedoman dari tahun 2006 karena laporan tahunan perusahaan yang disusun di tahun 2021 masih menggunakan pedoman tahun 2006.

Elemen berikutnya yang mendukung tata kelola perusahaan adalah manajemen risiko (*risk management*) yang baik dan benar. Sari, Hanum, & Rahmayati (2022) menyebutkan bahwa manajemen risiko merupakan unsur yang ikut menentukan keberhasilan penerapan GCG, sebab manajemen risiko berperan dalam memberikan jaminan yang wajar terhadap pencapaian sasaran organisasi serta memberikan perlindungan kepada para pemangku jabatan terhadap dampak dari risiko yang ada. Jaminan ini dapat diberikan melalui pengelolaan risiko yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Manajemen risiko dilakukan untuk 1) mengidentifikasi dan mengelola risiko yang dapat mempengaruhi keberhasilan organisasi, dan 2) mengeksplorasi peluang yang memungkinkan keberhasilan tersebut (Anderson, et al., 2017:105). Manajemen mengembangkan respons atau strategi risiko dengan tujuan mengelola risiko dan memanfaatkan peluang dengan sebaik-baiknya. Penting agar kegiatan manajemen risiko beroperasi sejalan dengan arahan struktur tata kelola.

Elemen ketiga dalam *governance* adalah pengendalian internal (*internal control*). Keberhasilan penerapan GCG juga dapat didukung dengan sistem pengendalian internal. Perusahaan dengan pengendalian internal berarti memiliki sebuah sistem pengawasan yang menjaga kinerja perusahaan agar sejalan dengan tujuan perusahaan dan kepentingan para *stakeholder*. Sistem pengendalian internal dapat membantu tata kelola perusahaan dalam memenuhi kebutuhan *stakeholder* serta

menjalankan pengawasan atas pelaksanaan *internal control* dalam sebuah organisasi atau perusahaan (Wulan, Djati, & Endraria, 2022). Elemen ini merupakan elemen yang integral dan pelaksanaan dari strategi manajemen risiko (Anderson, et al., 2017:105).

Antara ketiga elemen dalam struktur tata kelola, terdapat sebuah arus informasi. Para dewan memberikan arahan kepada manajemen senior yang dapat membimbing mereka dalam melaksanakan kegiatan manajemen risiko. Manajemen senior pada gilirannya memberikan arahan kepada manajemen tingkat bawah yang bertanggung jawab atas pengendalian khusus yang bersifat sehari-hari. Namun, manajer tingkat bawah bertanggung jawab kepada manajemen senior sehubungan dengan keberhasilan pengendalian tersebut, yang nantinya manajemen senior bertanggung jawab untuk memberikan jaminan kepada dewan mengenai efektivitas kegiatan manajemen risiko (Anderson, et al., 2017:106). Hal ini menyebabkan arus informasi menjadi isu penting dalam struktur tata kelola.

Seiring dengan kemajuan teknologi, banyak proses bisnis, aset, dan arus informasi dalam perusahaan yang berubah menjadi digital. Digitalisasi merujuk pada konsep seperti ketersediaan data dalam jumlah besar (*big data*), peningkatan kemampuan analisis dan pemrosesan yang berbasis algoritma, serta pendekatan kerumunan/sensor yang meningkatkan arus informasi (Bankewitz, Åberg, & Teuchert, 2016). Akibat dari peningkatan arus informasi tersebut, muncul ancaman baru berupa *cyber attack* yang menyerang keamanan informasi dalam perusahaan. Risiko *cybersecurity* yang terus meningkat akan membutuhkan peningkatan pengendalian (Anderson, et al., 2017:237) dan menjadikan isu ini tidak hanya isu teknologi, tetapi juga menjadi isu manajemen (Romney, Steinbart, Summers, & Wood, 2021:362). Dengan demikian, isu ini membutuhkan *corporate governance* yang memahami *cybersecurity* untuk menangani isu ini dengan baik.

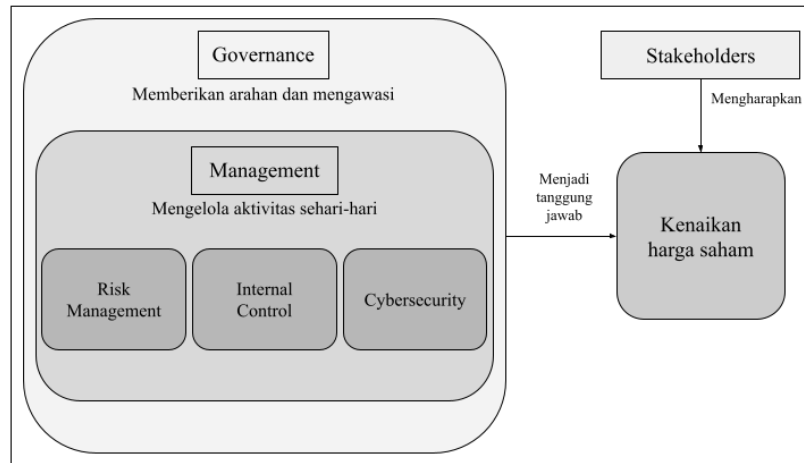
Penerapan GCG dalam perusahaan diharapkan dapat membangun kepercayaan (Rahmawati & Handayani, 2017) dan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan. Investor menjadi tertarik untuk berinvestasi karena mereka mempercayai perusahaan dan memiliki harapan bahwa saham yang mereka beli akan memberikan keuntungan berupa *capital gain* atau dividen saham. *Capital gain* merupakan keuntungan dari selisih harga jual dengan harga beli saham, yang

dimana harga saham di masa depan akan lebih tinggi dibanding harga belinya. Ada pun dividen saham yang dapat investor dapatkan ketika perusahaan membagikan labanya. Dengan demikian, investor memerlukan informasi yang dapat membuat mereka percaya pada perusahaan. Bagi investor, informasi GCG dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain (Nurulrahmatiah, Pratiwi, & Nurhayati, 2020).

Harga saham sendiri dapat diartikan sebagai indikator citra perusahaan dan indikator manajemen perusahaan. Harga saham mencerminkan penilaian kolektif investor terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek masa depan (Rahmawati & Handayani, 2017). Jika harga sahamnya tinggi, berarti investor menilai bahwa manajemen perusahaan sudah baik dan dapat dipercaya. Harga saham juga dapat semakin meningkat jika banyak investor yang berminat untuk berinvestasi di perusahaan. Sehingga, penting bagi perusahaan untuk meningkatkan harga sahamnya. Harga saham yang terus meningkat juga merupakan ekspektasi dari para pemegang saham, yang dimana menjadi tanggung jawab para dewan dan komite (Anderson, et al., 2017:110).

Berdasarkan penjabaran tersebut, penelitian ini berfokus pada kepercayaan investor pada perusahaan. Kepercayaan ini dilihat dari harga saham yang dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam penerapan GCG, keberhasilannya dapat didukung oleh beberapa unsur seperti sistem pengendalian internal, *risk management*, dan penerapan *cybersecurity*. Dengan demikian, GCG merupakan proksi antara sistem pengendalian internal, *risk management*, dan penerapan *cybersecurity* dengan harga saham yang digambarkan pada gambar 1.1.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: diolah dari berbagai sumber